

Terapi Bermain Mewarnai sebagai Teknik Distraksi dalam Penurunan Ansietas Anak Sakit di Ruang Perawatan Anak RSUD Syech Yusuf

Eka Hadrayani¹, Huriati², Arbianingsih³, Muthahharah⁴, Yulianti Wulandari⁵, Hadarah⁶

^{1,2,3,4,5}: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁶: RSUD Syech Yusuf

Corresponding author: *(eka.hadrayani@uin-alauddin.ac.id)

ABSTRAK

Anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi rentan mengalami kecemasan akibat perubahan lingkungan, prosedur medis, serta keterbatasan aktivitas. Kecemasan yang tidak ditangani dapat berdampak negatif pada proses penyembuhan dan kondisi psikososial anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan intervensi terapi bermain mewarnai sebagai teknik distraksi non-farmakologis dalam upaya menurunkan kecemasan pada anak rawat inap. Kegiatan dilaksanakan di ruang perawatan anak RS Syekh Yusuf Gowa, melibatkan tujuh anak usia 3–6 tahun beserta orang tua/wali. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, observasi respons anak, serta evaluasi melalui refleksi orang tua. Hasil menunjukkan perubahan suasana hati anak yang signifikan, di mana anak yang sebelumnya tampak pasif dan cemas menjadi lebih rileks, aktif, serta menunjukkan interaksi positif secara verbal maupun nonverbal. Respons orang tua juga menunjukkan dukungan terhadap efektivitas kegiatan ini. Selain memberikan manfaat langsung bagi anak dan keluarga, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bermakna bagi tim pelaksana dalam mengaplikasikan komunikasi terapeutik serta keterampilan observasi dalam praktik keperawatan anak. Terapi bermain mewarnai terbukti sebagai intervensi sederhana yang efektif dan menyenangkan, serta dapat diintegrasikan dalam pelayanan keperawatan anak di rumah sakit. Disarankan agar intervensi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan psikologis anak selama hospitalisasi

Kata kunci: Terapi bermain mewarnai, Hospitalisasi, Ansietas

ABSTRACT

Preschool-aged children undergoing hospitalization are vulnerable to anxiety due to changes in environment, medical procedures, and limited activity. If left unaddressed, anxiety can negatively impact the healing process and the child's psychosocial well-being. This community service activity aimed to implement coloring play therapy as a non-pharmacological distraction technique to reduce anxiety in hospitalized children. The intervention was conducted in the pediatric ward of RS Syekh Yusuf Gowa, involving seven children aged 3–6 years along with their parents or guardians. The method consisted of preparation, intervention implementation, observation of children's responses, and evaluation through parental reflection. The results indicated a

significant improvement in children's moods; previously passive and anxious children became more relaxed, active, and demonstrated positive verbal and nonverbal interactions. Parental feedback also reflected strong support for the effectiveness of the activity. In addition to its direct benefits for children and families, this program provided a meaningful learning experience for the implementation team in applying therapeutic communication and observation skills within pediatric nursing practice. Coloring play therapy proved to be a simple, effective, and enjoyable intervention that can be integrated into pediatric nursing care in hospital settings. It is recommended that this intervention be applied regularly to enhance children's comfort and psychological well-being during hospitalization.

Keywords: *Coloring play therapy, Hospitalization, Anxiety*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang sangat peka terhadap pengalaman baru, terutama dalam situasi yang menimbulkan stres seperti hospitalisasi. Perawatan di rumah sakit, dengan suasana asing, prosedur medis yang invasif, serta keterbatasan aktivitas fisik, sering kali memicu reaksi emosional yang negatif pada anak, salah satunya adalah kecemasan (Fitriani Arifin dan Udiyani, 2018). Kecemasan hospitalisasi merupakan reaksi psikologis yang umum terjadi pada anak usia prasekolah, karena pada usia ini kemampuan mereka dalam mengelola stres masih berkembang. Anak-anak cenderung belum mampu memahami alasan medis dari tindakan yang dilakukan, dan ketiadaan rutinitas harian dapat memperburuk kondisi psikologis mereka (Godino-Iáñez et al., 2020).

Data dari National Center for Health Statistics menyebutkan bahwa setiap tahunnya, lebih dari 3 juta anak usia prasekolah menjalani rawat inap (Reid dan Fang, 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018), antara 3% hingga 10% pasien anak di Amerika Serikat menunjukkan gejala kecemasan selama masa perawatan. Di negara lain seperti Jerman, prevalensinya berkisar 3% hingga 7% pada anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit, sedangkan di Kanada dan Selandia Baru angkanya mencapai 5% hingga 10%.

Sementara di Indonesia, laporan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa angka rawat inap anak mengalami peningkatan sebesar 13% pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan Republik, 2019). Tingginya angka kesakitan pada anak yang

mencapai lebih dari 45% dari total populasi anak juga turut memperbesar risiko anak mengalami pengalaman hospitalisasi yang tidak menyenangkan (Kementerian Kesehatan Republik, 2020). Survei nasional mengenai kesehatan mental juga menunjukkan bahwa sekitar 6% penduduk berusia 15 tahun ke atas, atau sekitar 14 juta orang, mengalami gejala kecemasan dan depresi. Sesuai tabel Riskesdas estimasi persentase individu yang mengalami gangguan mental emosional ($SRQ-20 \geq 6$) dengan data Provinsi Sulawesi Selatan: 12,83 % (95 % CI: 12,12 %–13,57 %), Kabupaten Gowa: 6,78 % (95 % CI: 4,76 %–9,59 %) (Riskesdas, 2019).

Hospitalisasi yang tidak ditangani secara holistik dapat berdampak pada gangguan tumbuh kembang dan memperpanjang masa rawat. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah kecemasan yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak kooperatif, mudah menangis, sulit tidur, bahkan menolak pengobatan (Aryani dan Zaly, 2021). Dalam jangka panjang, kecemasan ini juga dapat memengaruhi aspek kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada kondisi fisik tetapi juga pada kenyamanan emosional anak.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan terapi bermain (play therapy), khususnya aktivitas mewarnai, sebagai teknik distraksi non-farmakologis. Aktivitas ini terbukti membantu anak dalam mengekspresikan emosi secara positif, mengalihkan perhatian dari prosedur yang menakutkan, serta menciptakan suasana yang lebih relaks (Dian Herawati dan Mariyani Mariyani, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip atraumatic care dalam keperawatan anak, yaitu memberikan pelayanan yang meminimalkan ketakutan dan trauma selama hospitalisasi (Handayani dan Daulima, 2020).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Service Learning, di mana kami dari tim keilmuan anak prodi Ners terlibat secara langsung dalam pelayanan kepada masyarakat sambil mengimplementasikan pengetahuan profesional, serta pendekatan Community-Based Research (CBR) karena melibatkan konteks nyata komunitas Rumah sakit dan dilakukan berbasis kebutuhan pasien anak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di Rumah Sakit Syekh Yusuf Gowa, dengan melibatkan anak-anak

yang sedang menjalani rawat inap serta orang tua mereka sebagai peserta aktif. Pendekatan kegiatan mengintegrasikan unsur edukatif, terapeutik, dan komunikasi efektif dalam konteks klinis, dengan fokus pada terapi bermain mewarnai sebagai teknik distraksi dalam intervensi psikososial. Sasaran pengabdian adalah pasien anak yang di rawat inap di ruang perawatan anak Lt 6 dengan melibatkan orang tua serta perawat dan mahasiswa program profesi Ners angkatan XXV Uin Alauddin sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan ini terlaksana pada hari Jumat tanggal 12 Juli 2024 pukul 08.30 Wita sampai selesai.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Sasaran

Tim pelaksana memulai kegiatan dengan melakukan observasi pendahuluan serta membangun komunikasi dengan pihak rumah sakit guna memahami kondisi psikososial anak selama masa perawatan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa kecemasan dan kejenuhan merupakan keluhan yang paling dominan dialami oleh pasien anak selama menjalani rawat inap.

2. Penyusunan Rencana Intervensi

Merujuk pada temuan awal, tim menyusun rancangan kegiatan berbasis terapi bermain, khususnya teknik mewarnai, yang telah terbukti efektif dalam mereduksi kecemasan pada anak. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang ramah anak, bersifat rekreatif, dan mendorong ekspresi emosional yang positif.

3. Persiapan Alat dan Sumber Daya

Seluruh media dan perlengkapan terapi disiapkan oleh tim, termasuk di antaranya lembar gambar, alat mewarnai seperti krayon dan pensil warna, serta worksheet yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tim juga menyiapkan alat ukur observasional, seperti skala ekspresi wajah dan indikator perilaku partisipatif, untuk menilai respons anak selama kegiatan berlangsung.

4. Implementasi Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara langsung di ruang rawat atau area bermain rumah sakit, sesuai waktu yang telah disepakati bersama antara tim, pasien, dan keluarga. Intervensi dimulai

dengan pemberian informasi singkat terkait tujuan, manfaat, serta durasi kegiatan. Anak diberikan kebebasan memilih gambar yang ingin diwarnai dengan pendampingan dari tim serta anggota keluarga yang hadir.

5. Observasi dan Refleksi Singkat

Sepanjang kegiatan berlangsung, tim mencatat dinamika emosional dan perilaku anak, seperti munculnya ekspresi gembira, peningkatan konsentrasi, serta interaksi verbal yang positif. Orang tua turut dilibatkan dalam sesi refleksi singkat untuk menyampaikan tanggapan mereka terhadap perubahan suasana hati dan perilaku anak pasca mengikuti terapi.

6. Evaluasi dan Dokumentasi

Tim menganalisis hasil observasi, dokumentasi foto, serta catatan lapangan untuk menilai efektivitas intervensi. Temuan dari evaluasi ini menjadi landasan untuk perbaikan dan replikasi program di masa yang akan datang, sekaligus menjadi bagian dari kontribusi ilmiah dan rekomendasi dalam praktik keperawatan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim keilmuan keperawatan Anak prodi Ners UIN Alauddin di RS Syekh Yusuf Gowa berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 7 orang anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan beserta orang tua/wali, yang terdiri dari pasien anak rawat inap usia 3-6 tahun dan pendamping dari keluarga. Kegiatan ini dilakukan di Lt 2, tepatnya di area bermain anak di depan ruang perawatan anak RS Syekh Yusuf. Pemilihan lokasi ini dengan tujuan menciptakan suasana yang ramah anak dan mendukung proses adaptasi psikososial selama masa hospitalisasi. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari anak-anak, orang tua, dan tenaga kesehatan rumah sakit. Anak-anak yang sebelumnya nampak cemas, terlihat antusias dan kooperatif selama proses terapi mewarnai berlangsung. Sebagian besar anak menunjukkan ekspresi wajah yang lebih ceria, tampak lebih tenang, serta mulai berinteraksi secara verbal dan nonverbal selama sesi berlangsung. Respon ini menunjukkan bahwa intervensi non-farmakologis

seperti terapi bermain mewarnai dapat memberikan distraksi positif yang efektif dalam mengurangi tekanan psikologis pada anak yang sedang dirawat di Rumah sakit. Serupa dengan hasil penelitian di ruang melati RSUD dr. Chasbullah Abdul madjid Kota Bekasi bahwa terapi bermain (mewarnai) efektif terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) (Reza dan Idris, 2018).



Gambar 1. Rangkaian kegiatan terapi bermain mewarnai

Berdasarkan pengamatan langsung dan refleksi dari orang tua, terjadi perubahan suasana hati anak sebelum dan sesudah terapi. Anak yang sebelumnya tampak pasif, murung, atau mudah menangis, menjadi lebih rileks dan termotivasi untuk menyelesaikan aktivitas mewarnai. Hal ini menunjukkan bahwa terapi bermain yang diberikan berhasil menciptakan distraksi positif terhadap perasaan cemas atau jenuh selama masa perawatan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap orang tua, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pemulihan anak dan mengapresiasi pendekatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pihak rumah sakit, dalam hal ini perawat ruangan, menyambut baik kegiatan tersebut dan berharap intervensi serupa dapat dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari perawatan holistik terhadap pasien anak. Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian di Rumah Sakit A. Dadi Tjokrodipo bahwa anak nampak lebih senang, dapat tersenyum dan hasil dari gambar yang di hasilkan penuh dengan warna, orang tuanya pun lebih tenang (Palupi *et al.*, 2023).

Dari perspektif tim pelaksana, kegiatan pengabdian ini menjadi wadah pembelajaran yang signifikan dalam mengaplikasikan keilmuan keperawatan anak secara langsung di lapangan. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan, tim memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat kompetensi klinis sekaligus memperdalam pemahaman terhadap pendekatan keperawatan yang bersifat holistik. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan komunikasi terapeutik secara langsung dengan anak-anak dan orang tua, yang sangat penting dalam membangun hubungan profesional yang suportif dan empatik. Di samping itu, aktivitas ini juga menjadi sarana pengembangan keterampilan observasi tim dalam mengevaluasi respons psikososial anak terhadap pendekatan non-farmakologis, seperti terapi bermain. Kemampuan untuk mengenali ekspresi emosional, perilaku, dan pola interaksi anak selama intervensi menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas terapi. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian di ruang perawatan anak RSUD Kabupaten Semarang, yang menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan respons psikososial anak terhadap intervensi keperawatan non-farmakologis (Wicaksane, 2015). Didukung pula oleh penelitian bahwa terapi bermain dengan mewarnai dapat

diterapkan sebagai terapi nonfarmakologi untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak (Melafilani ; Karmila, Rina ; Ari Mutia, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan terapi bermain mewarnai sebagai teknik distraksi terbukti layak dan efektif diterapkan sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan di lingkungan Rumah sakit. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan program pengabdian lanjutan maupun kajian ilmiah yang lebih mendalam. Selain itu, terapi ini dapat diaplikasikan oleh perawat diruang perawatan anak dalam menghadapi kondisi kecemasan pada anak selama hospitalisasi.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan pengabdian masyarakat

Hospitalisasi anak sering kali menjadi sumber stres dan kecemasan karena lingkungan yang asing, prosedur medis, dan keterbatasan fisik (Godino-Iáñez *et al.*, 2020). Kecemasan pada anak selama hospitalisasi dapat menimbulkan gangguan emosional, menurunnya partisipasi dalam perawatan, hingga memperpanjang masa inap (Nurjanah dan Santoso, 2021). Hal ini memperkuat urgensi intervensi keperawatan yang responsif terhadap kebutuhan psikososial anak. Inovasi keperawatan modern menekankan penggunaan intervensi non-farmakologis, seperti therapeutic play, sebagai strategi efektif untuk mengurangi kecemasan dan mempercepat proses adaptasi psikologis anak (Umac, 2023). Didukung oleh Godino bahwa *Therapeutic play* terbukti efektif

menurunkan kecemasan dan memperbaiki sikap serta perilaku anak selama rawat inap (Godino-Iáñez *et al.*, 2020).

Salah satu bentuk terapi bermain yang sederhana namun berdampak adalah mewarnai. Aktivitas mewarnai tidak hanya memfasilitasi ekspresi emosi dan kreativitas anak, tetapi juga menciptakan situasi yang lebih menyenangkan dan menenangkan dalam lingkungan rumah sakit (Dian Herawati dan Mariyani Mariyani, 2023). Terapi mewarnai sebagai bentuk khusus dari play therapy menunjukkan hasil positif dalam menekan kecemasan anak prasekolah. Studi oleh (Sari *et al.*, 2023) pada anak usia 3–6 tahun dalam konteks rumah sakit melaporkan penurunan respon tingkat kecemasan setelah terekspos kegiatan mewarnai, permainan ini merupakan aktifitas yang sehat dan diperlukan dalam tumbuh kembang anak dan membuat anak mampu mengespresikan perasaan dan pikirannya secara santai dan membuatnya lebih rileks. Berdasarkan teori Kolcaba tentang kenyamanan (Comfort Theory), intervensi yang memfasilitasi kenyamanan psikososial dan emosional secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan total pasien (Kolcaba, 2003). Mewarnai membantu menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, memberi ruang ekspresi diri, dan mengalihkan fokus anak dari kecemasan yang dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim keilmuan keperawatan anak melalui intervensi terapi bermain mewarnai terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi psikososial anak-anak yang menjalani rawat inap di RS Syekh Yusuf Gowa. Melalui tahapan yang terstruktur mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan intervensi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi, intervensi ini mampu menurunkan tingkat kecemasan dan kejenuhan anak selama masa perawatan.

Terapi mewarnai terbukti sebagai salah satu bentuk terapi bermain yang efektif, mudah diaplikasikan, dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak menunjukkan respons yang positif secara emosional dan perilaku, sementara orang tua merasa lebih terlibat dalam proses perawatan anak. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari pihak rumah sakit dan memberikan

pengalaman pembelajaran praktis bagi tim pengabdian dalam menerapkan intervensi keperawatan di komunitas yang bersifat humanis dan holistik.

Terapi bermain mewarnai dapat direkomendasikan sebagai metode distraksi non-farmakologis yang layak diterapkan secara berkelanjutan di ruang rawat inap anak, serta dapat dijadikan model dalam pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis keperawatan anak di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Rumah sakit Syech Yusuf terkhusus kepada perawat di ruang perawatan anak Lt.6 atas kesempatan yang diberikan. Para peserta pengabdian Masyarakat baik anak-anak yang dirawat ataupun orang tua pendamping atas kerjasamanya dalam mengimplementasikan terapi bermain mewarnai pada anak yang sementara dirawat.

REFERENSI

- Aryani, D. dan Zaly, N.W. (2021) “Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah,” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), hal. 101. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>.
- Dian Herawati dan Mariyani Mariyani (2023) “the Effect of Coloring Play Therapy on Reducing Stress Impact of Hospitalization in Pre-School Age Children,” *International Journal of Medicine and Health*, 2(1), hal. 100–107. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/ijmh.v2i1.1109>.
- Fitriani Arifin, R. dan Udiyani, R. (2018) “EFEKTIFITAS TERAPI MENGGAMBAR DAN MEWARNAI GAMBAR TERHADAP KECEMASAN HOSPITALISASI USIA PRASEKOLAH (Effectiveness of drawing and color in picture therapy of hospitalization anxiety in pre school age),” *Jurnal Darul Azhar*, 6(1), hal. 53–58.
- Godino-Iáñez, M.J. *et al.* (2020) “Play therapy as an intervention in hospitalized children: A systematic review,” *Healthcare (Switzerland)*, 8(3), hal. 1–12. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/healthcare8030239>.
- Handayani, A. dan Daulima, N.H.C. (2020) “Parental presence in the implementation of atraumatic care during children’s hospitalization,” *Pediatric Reports*, 12, hal. 11–14. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8693>.
- Kementerian Kesehatan Republik, I. (2019) “Profil Statistik Kesehatan,” in.

- Kementerian Kesehatan Republik, I. (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kolcaba, K. (2003) *Comfort theory and practice: A vision for holistic health care and research*. Springer Publishing Company.
- Melafilani ; Karmila, Rina ; Ari Mutia, R. (2024) “Application of Coloring Play Therapy in Reducing Hospitalization Anxiety of Children Aged 3-6 Years in Banda Aceh City Jurnal Keperawatan AKIMBA (JUKA) Berdasarkan data World Health,” *Keperawatan, Jurnal Juka, Akimba*, 8(3).
- Nurjanah, S. dan Santoso, S.D.R.P. (2021) “The Effectiveness of Play Therapy: Coloring Against Anxiety Reduction in Pre-School Children Who Experience Hospitalization,” *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), hal. 657–662. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.817>.
- Palupi, R. *et al.* (2023) *Implementasi Terapi Non Farmakologi dengan Masalah Pneumonia*. Penerbit NEM.
- Reid, L.D. dan Fang, Z. (2022) “Changes in Pediatric Hospitalizations and In-Hospital Deaths in the Initial Period of the COVID-19 Pandemic,” (December 2016), hal. 1–15.
- Reza, M. dan Idris, M. (2018) “Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Melati Rsud Kota Bekasi,” *Afiat*, 4(02), hal. 583–592. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34005/afiat.v4i02.708>.
- Riskesdas (2019) *Laporan Riskesdas Sulawesi selatan*. Tersedia pada: <https://www.slideshare.net/slideshow/2019riskesdassulselpdf/254175621>.
- Sari, P.I. *et al.* (2023) “Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus,” *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), hal. 109–115. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25069>.
- Umac, E.H.& R. semerci. (2023) “Effect of Biofeedback-Based Interventions on the Psychological Outcomes of Pediatric Populations: A Systematic Review and Meta-analysis,” *Applied Psychophysiology Biofeedback*, Volume 48, hal. pages 299–310. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10484-023-09583-5>.
- WHO (2018) *Mental health*. Geneva: World Health Organization.
- Wicaksane, W.P.Z.C.A. (2015) “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Respon Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di Ruang Rawat Inap Anak Rsud Di Wilayah Kabupaten Semarang,” *Jgk*, 7(14), hal. 161–167. Tersedia pada: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Komunikasi+Terapeutik+Perawat+Dengan+Respon+Hospitalisasi+Anak+Usia+Toddler+Di+Ruang+Rawat+Inap+Anak+Rsud+Di+Wilayah+Kabupaten+Semarang&btnG=.